
**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI MASA DEPAN PADA SISWA
KELAS XII DI SMA N 1 BAWANG**

Adhitya Bagas Pradhana¹, Abdurrohman²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*

abdurrohman@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang. Siswa kelas XII berada pada masa transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja yang sering disertai dengan berbagai tuntutan dan ketidakpastian, sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara dua variabel. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan berupa skala efikasi diri dan skala kecemasan menghadapi masa depan dalam bentuk skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan ($r_{xy} = -0,429$; $p = 0,001$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi masa depan, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: efikasi diri, kecemasan menghadapi masa depan, siswa kelas XII

Abstract

This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and anxiety about the future among twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Bawang. Twelfth-grade students are in a transitional phase toward higher education or the workforce, which is often accompanied by various demands and uncertainties that may lead to anxiety. This study employed a quantitative correlational design. The population consisted of 92 twelfth-grade students selected using cluster random sampling. The instruments used were a self-efficacy scale and a future anxiety scale arranged in a Likert format. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed a significant negative relationship between self-efficacy and anxiety about the future ($r_{xy} = -0.429$; $p = 0.001$; $p < 0.05$). These findings indicate that higher self-efficacy is associated with lower levels of anxiety about the future, therefore supporting the research hypothesis.

Keywords: self-efficacy, future anxiety, 12th-grade students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk arah kehidupan peserta didik setelah menyelesaikan masa sekolah. Pada jenjang ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan penting yang berdampak langsung terhadap masa depannya, seperti menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Namun demikian, akses terhadap pendidikan menengah negeri yang berkualitas belum sepenuhnya merata di setiap wilayah, khususnya di daerah-daerah dengan keterbatasan sarana pendidikan.

Kondisi tersebut dapat ditemukan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, terutama di Kecamatan Tersono, Bawang, Limpung, dan Reban. Di keempat kecamatan tersebut, ketersediaan sekolah menengah negeri sangat terbatas. Berdasarkan data wilayah, hanya terdapat satu sekolah menengah atas negeri, yaitu SMA Negeri 1 Bawang, dan tidak terdapat satu pun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri. Akibatnya, peserta didik dari keempat kecamatan tersebut tidak memiliki alternatif pilihan pendidikan menengah negeri selain SMA Negeri 1 Bawang. Pilihan sekolah swasta sering kali menjadi opsi terakhir apabila siswa tidak diterima di sekolah tersebut, dengan berbagai pertimbangan seperti faktor biaya maupun persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan swasta di wilayah tersebut.

Keterbatasan akses pendidikan menengah negeri ini menimbulkan berbagai permasalahan. Pertama, SMA Negeri 1 Bawang menjadi satu-satunya tumpuan bagi ratusan lulusan SMP setiap tahunnya, sehingga persaingan untuk dapat diterima menjadi semakin ketat, terlebih dengan adanya sistem zonasi yang membatasi pilihan sekolah negeri bagi siswa. Kedua, siswa yang berhasil masuk ke SMA Negeri 1 Bawang tidak seluruhnya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus, karena faktor ekonomi keluarga, tanggungan orang tua, maupun tuntutan lingkungan terdekat yang mendorong siswa untuk segera bekerja. Ketiga, ketiadaan SMK negeri di wilayah tersebut menyebabkan siswa yang memiliki minat dan bakat pada keterampilan praktis kesulitan menyalurkan potensinya secara formal, mengingat kurikulum SMA cenderung lebih menekankan aspek teoretis dibandingkan praktik kerja.

Situasi tersebut berdampak pada kondisi psikologis siswa, khususnya siswa kelas XII yang berada pada fase transisi menuju dunia pasca sekolah. Banyak siswa mulai merasakan tekanan dan kecemasan terkait masa depan mereka. Keraguan dalam menentukan pilihan, rasa takut akan kegagalan, serta kebingungan menghadapi tuntutan pendidikan dan pekerjaan sering kali memicu kecemasan yang cukup intens. Kondisi ini cenderung semakin kuat ketika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri yang belum berkembang secara optimal dalam menghadapi tantangan masa depan.

SMA Negeri 1 Bawang tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan menengah negeri bagi empat kecamatan di Kabupaten Batang, tetapi juga menjadi ruang di mana dinamika psikologis siswa dapat diamati secara nyata. Fenomena keterkaitan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan menjadi isu yang penting untuk dikaji secara ilmiah, mengingat keterbatasan akses pendidikan menengah negeri yang unik di wilayah tersebut berpotensi memperkuat tekanan psikologis yang dialami siswa. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan nilai keaslian karena mengkaji kondisi psikologis siswa dalam konteks geografis dan sosial yang spesifik.

Berdasarkan ranah pendidikan, future anxiety atau kecemasan masa depan mengacu pada kekhawatiran siswa terhadap ketidakpastian kehidupan setelah lulus sekolah, termasuk pilihan karier dan kelanjutan pendidikan. Kecemasan ini sering kali diperburuk oleh minimnya bimbingan karier, tingginya ekspektasi orang tua, serta persaingan yang ketat, sehingga siswa merasa tidak memiliki kendali atas masa depannya (Awalia & Khoirot, 2023). Apabila tidak dikelola dengan baik, kecemasan dapat berkembang menjadi gangguan psikologis yang berdampak pada kualitas hidup individu (Pardede, 2020; Faozi dkk., 2023).

Remaja kelas XII SMA berada pada fase akhir pendidikan menengah yang sarat dengan tekanan pengambilan keputusan penting. Ketidakmampuan membuat keputusan dengan percaya diri dapat memunculkan kecemasan akademik yang ditandai dengan perasaan takut gagal, kesulitan berkonsentrasi, dan tekanan menjelang kelulusan. Dalam kondisi ini, efikasi diri akademik menjadi faktor penting yang dibutuhkan agar siswa mampu menghadapi tuntutan tersebut dengan kesiapan mental yang baik (Daony dkk., 2025).

Hasil wawancara dengan beberapa alumni SMA Negeri 1 Bawang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan kecemasan yang cukup tinggi terkait masa depan mereka. Kekhawatiran terhadap biaya pendidikan, kesiapan mental untuk bekerja, ketidakpastian jurusan, serta rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi tema utama yang muncul. Temuan ini memperlihatkan bahwa permasalahan efikasi diri yang rendah dan tingginya kecemasan masa depan merupakan kondisi nyata yang dialami siswa.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri berperan penting dalam membentuk proses kognitif, respons emosional, motivasi, dan perilaku individu. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan, serta lebih tenang dalam menghadapi ketidakpastian masa depan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat meningkatkan kecemasan dan mendorong perilaku menghindar.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan masa depan. Penelitian dari Pranasari dan Indriana (2018), serta Handayani (2025) mengungkapkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami individu dalam menghadapi ujian maupun masa depan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan efikasi diri dengan kecemasan masa depan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bawang masih belum ditemukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada serta memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1

Bawang”?” dan bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Psikologi, khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri dan kecemasan masa depan pada remaja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman bagi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang mengenai pentingnya pengelolaan efikasi diri sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan menghadapi masa depan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal setelah lulus sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel psikologis secara objektif serta analisis hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa yang berada pada fase remaja akhir, yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan tuntutan pengambilan keputusan penting terkait pendidikan lanjutan dan perencanaan masa depan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang yang berjumlah 251 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang berada pada fase akhir pendidikan menengah atas dan sedang menghadapi keputusan penting terkait masa depan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa kelompok kelas dan jumlah populasi relatif besar. Menurut Sugiyono (2013), cluster random sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara berkelompok yang sesuai digunakan apabila subjek penelitian tersebar dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti kelas dalam satu sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur. Skala psikologi merupakan kumpulan pernyataan yang dirancang untuk mengukur atribut psikologis tertentu berdasarkan respons subjek terhadap pernyataan yang diberikan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Machali, 2021). Peneliti tidak menyertakan pilihan netral dengan tujuan untuk menghindari jawaban ambigu dan mendorong responden memilih sikap yang paling sesuai dengan kondisi

dirinya. Aitem dalam skala disusun dalam bentuk favorable dan unfavorable, dengan sistem penskoran yang disesuaikan melalui pembalikan skor pada aitem unfavorable.

Subjek penelitian berjumlah 92 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan mempertimbangkan pembagian kelas yang relatif homogen. Teknik ini digunakan untuk memastikan setiap kelompok kelas memiliki peluang yang sama untuk terwakili sebagai sampel penelitian, sekaligus meminimalkan potensi bias dalam pemilihan subjek.

Uji daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam membedakan individu yang memiliki karakteristik tinggi dan rendah pada variabel yang diukur. Kriteria daya beda ditentukan berdasarkan nilai korelasi item-total dengan batas minimal $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang memenuhi kriteria terbatas, maka batas minimal dapat diturunkan hingga 0,25 sebagai pertimbangan tambahan (Azwar, 2016). Uji daya beda aitem dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 27.0.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan skor yang relatif stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 27.0. Nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 hingga 1,00, di mana semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas instrumen yang semakin tinggi (Azwar, 2016).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji asumsi normalitas dan linearitas guna memastikan kesesuaian penggunaan analisis parametrik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) agar hasil analisis yang diperoleh bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, yang dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik subjek serta relevansi permasalahan dengan tujuan penelitian. Lingkungan sekolah tergolong kondusif dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang berada pada fase transisi penting menuju pendidikan lanjutan atau dunia kerja, sehingga rentan mengalami kecemasan terkait masa depan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan siswa serta alumni, ditemukan adanya kecemasan menghadapi masa depan yang disertai keraguan terhadap kemampuan diri, sehingga efikasi diri dipandang sebagai variabel penting untuk diteliti.

Instrumen penelitian berupa skala kecemasan menghadapi masa depan dan skala efikasi diri disusun berdasarkan landasan teoretis yang relevan. Skala kecemasan

menghadapi masa depan mengacu pada aspek fisik, perilaku, dan kognitif, sedangkan skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek magnitude, strength, dan generality. Kedua skala menggunakan format Likert dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji coba kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bawang. Hasil uji daya beda menunjukkan bahwa pada skala kecemasan menghadapi masa depan terdapat 20 aitem yang memenuhi kriteria daya diskriminasi memadai, sedangkan pada skala efikasi diri terdapat 29 aitem yang memenuhi kriteria. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menunjukkan bahwa skala kecemasan menghadapi masa depan memiliki reliabilitas sebesar 0,790 dan skala efikasi diri sebesar 0,898, yang mengindikasikan bahwa kedua alat ukur tergolong reliabel.

Penelitian utama dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form dengan subjek sebanyak 92 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27.0. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel kecemasan menghadapi masa depan dan efikasi diri berada pada kategori normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear dan signifikan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = -0,429$ dengan signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan dalam menghadapi masa depan, dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis deskriptif, kecemasan menghadapi masa depan pada siswa berada pada kategori sedang, sedangkan efikasi diri berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan diri, mereka tetap merasakan kecemasan terkait ketidakpastian masa depan, terutama dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan remaja akhir yang berada pada fase eksplorasi identitas dan pengambilan keputusan penting.

Hasil penelitian ini mendukung teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi, sehingga lebih mampu mengelola kecemasan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah memersepsikan tantangan sebagai ancaman, yang dapat meningkatkan kecemasan, termasuk kecemasan menghadapi masa depan.

Kesesuaian hasil penelitian ini juga ditemukan pada penelitian Lauditta dan Ariana (2021) serta Sari, Diah Arum dan Khoirunnisa (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri berkaitan dengan tingginya kecemasan akademik pada siswa SMA. Konsistensi hasil penelitian nasional tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kecemasan merupakan fenomena yang stabil pada populasi remaja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki dukungan empiris yang kuat dari penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan efikasi diri melalui layanan bimbingan dan konseling, pelatihan pengembangan diri, serta dukungan lingkungan sekolah dapat menjadi strategi preventif untuk membantu siswa mengelola kecemasan dan mempersiapkan diri menghadapi tahap kehidupan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yakni siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,429$ dengan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bawang, sehingga efikasi diri berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi masa depan, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan yang dialami, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, B. F., & Khoirot, U. (2023). Kecemasan menghadapi dunia kerja pada masa depan di kalangan siswa SMK Blitar Jawa Timur. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 40–44.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas aitem* (Edisi III). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Daony, S., Putri, P. S., & Firdasannah, A. (2025). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII di Kota Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023. *Jurnal Psikologi*, 24(1), 29–38.
- Pranasari, Q., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Tuban dalam menghadapi ujian. *Empati: Jurnal Kesehatan Mental*, 7(4), 137–142.
- Sari, Diah Arum. Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan akademik siswa SMA pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.

-
- Faozi, A., Adzani, A. A., Syifa, D., & Izza, N. (2021). Dampak kecemasan masyarakat terhadap kesehatan mental pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Pertapa, D. L., Handayani, P. K., Linsiya, R. W. (2025). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi masa depan. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 11(1), 2–10.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Lauditta, A. E. K. A., & Ariana, A. D. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian SBMPTN pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1246–1252.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.